

Studi Komparatif Persepsi Peternak Terhadap Desain Kandang Penggemukan Kambing Di Desa Donorejo

A Comparative Study Of The Breedeers Perception Towards Goat Fattening Cage Design In Donorejo Village

¹Puji Hartati, ²El One Setiawan, ³Agus Triwidodo Saputro

^{1,2,3}*Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang
Jl. Magelang-Kopeng Km 7 Kotak Pos 152 Tegal Rejo. Magelang 56101*

²*Email: elsetiawanone@gmail.com*

Diterima : 3 April 2022

Disetujui : 18 September 2022

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Desa Donorejo, Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui tingkat persepsi dan perbedaan tingkat persepsi di Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani sumber Rejeki terhadap desain kandang penggemukan kambing, Populasi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah anggota dari Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 30 orang dari kelompok tani bangun rejo dan 30 orang dari kelompok tani sumber rejeki. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi peternak adalah analisis deskriptif. Analisis statistik menggunakan analisis *Independent Sample T-test* untuk mengetahui perbedaan persepsi antara dua kelompok yang dijadikan sampel Penelitian. Hasil Penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat persepsi di Kelompok Tani Bangun Rejo berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 66,3 sedangkan pada Kelompok Tani Sumber Rejeki berada pada kategori sangat baik dengan perolehan skor rata-rata 68,13. Hasil analisis *Independent sample T-test* menunjukkan ada perbedaan persepsi yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 ($P < 0,05$).

Kata Kunci: Studi Komparatif, Persepsi Peternak, Desain Kandang Penggemukan Kambing

ABSTRACT

This research was conducted in Donorojo village, Secang sub district, magelang regency. this research aim to know the level of perception and the difference in the level of perception in bangun rejo and tani sumber rejeki farmer groups towards goat fattening cage design. The population that used in sample

taking is members of the Bangun rejo and sumber rejeki farming groups. Sample were taken by purposive sampling method, then got as many samples as 30 people from the bangun rejo farmers group and 30 people from sumber rejeki farmer group. Data were taken by interview and observation. Descriptive analysis was used to know the defference level breeders perception. Statistical analysis using Independent T-test to know differences in breeders perception level between two groups that were made into research sampled. The results of descriptive analysis showed that the beereders perception level in bangun rejo farmer group was in the good category with an average score of 66.3, whereas in the sumber rejeki farmer group was in the very good category with an average score of 68.13. the results of the independent sample t-test analysis showed significant differences between two groups perception with siggnificantly score was 0.033 ($P < 0.05$).

Keywords: *Comparative Study, Breeders Perception, Goat Fattening Cage Design*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Donorejo termasuk kedalam wilayah Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang dengan total luas wilayah 133,980 Ha. Wilayah desa tersebut terbagi kedalam 4 dusun yaitu Dusun Kuwangsan, Dusun Kambengan, Dusun Kandongan dan Dusun Sambung.

Desa Donorejo memiliki jumlah penduduk total yaitu 2.292 orang yang rata-rata profesinya adalah petani sekaligus peternak. Sebagai desa yang penduduknya rata-rata berprofesi sebagai petani sekaligus peternak Desa Donorejo memiliki komoditas unggulan yang dihasilkan yaitu padi, cabai dan kambing. Hal ini sejalan dengan apa yang diprogramkan dalam RKTP (Rencana Kerja Tahunan Penyuluh) dan Programa penyuluhan pertanian Desa Donorejo yaitu untuk menciptakan peternakan yang terintegrasi dengan pertanian.

Populasi ternak kambing di Desa Donorejo adalah kurang lebih 230 ekor, hal ini menunjukkan bahwa peternakan kambing di desa tersebut berpotensi untuk dikembangkan. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam bidang peternakan kambingnya adalah bangunan kandang yang digunakan

masih belum memenuhi kriteria persyaratan teknis bangunan kandang, hal ini dapat mengganggu produktivitas ternak maupun kenyamanan dan keamanan peternak itu sendiri, oleh karena itu peternak harus diberi pengetahuan mengenai desain konstruksi kandang kambing yang sesuai standar.

Rumusan Masalah

1. Belum diketahuinya persepsi peternak terhadap desain kandang penggemukan kambing.
2. Belum diketahuinya perbedaan persepsi pada Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki mengenai desain kandang penggemukan kambing.

Tujuan

1. Mengetahui persepsi peternak terhadap desain kandang penggemukan kambing.
2. Menganalisis perbedaan persepsi peternak di Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki terhadap desain kandang penggemukan kambing

Tinjauan Teori

Perkandangan merupakan salah satu tatalaksana pemeliharaan yang penting dan harus diperhatikan. Kandang yang baik akan memberikan

dampak yang baik pula bagi peternak maupun ternak itu sendiri. Kandang sebaiknya kokoh, awet dipakai, memenuhi syarat kesehatan dan nyaman dihuni oleh ternak (Sarwono, 2007). Menurut Sodik dan Abidin (2008), kandang harus kuat meskipun menggunakan bahan yang tidak seluruhnya baru.

Penyuluhan pertanian adalah proses yang tiada henti-hentinya (*never ending extension*), berkesinambungan dan terus menerus (*sustainable*) sampai tujuan peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku lebih produktif dan peningkatan keterampilan ini tercapai dan terus menerus dikembangkan di bidang pertanian (Hidayat, 2010).

Persepsi merupakan sebuah aktivitas berupa mengindra, mengintegrasikan, serta memberikan penilaian pada objek-objek fisik ataupun sosial. Penginderaan tersebut biasanya tergantung dari stimulus fisik dan sosial yang berada di dalam lingkungannya. Sensasi dari lingkungan ini lah yang akan diolah bersama sama dengan hal lainnya yang sudah dipelajari sebelumnya, baik berupa harapan, nilai, ingatan, sikap dan lainnya (Ardian, 2010).

Menurut Sugiyono (2005), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan menemukan fakta yang didapat dari kuesioner jawaban responden mengenai persepsi. Langkah yang harus ditempuh adalah dengan mempersentasikan jawaban pada setiap hasil angket yang didapat dari skala *likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam

penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugianto, 2009). Skala *Likert* dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif (SS=sangat setuju, S=setuju, R=ragu-ragu, TS=tidak setuju, STS = sangat tidak setuju) (Maulana, 2014).

Independent Sample T Test adalah metode uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent (Winarsunu, 2012).

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dibuat bagan alur pikir Penelitian sebagai berikut :

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Kegiatan Penelitian dilaksanakan di Desa Donorejo, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang pada tanggal 2 Maret sampai dengan 2 Mei 2020.

Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah *One Shot Case Study*, dimana tidak ada kondisi awal atau perlakuan awal karena melibatkan sekelompok subjek yang diberi satu perlakuan (X) dan dites akhir (O).

Populasi dan Sampel

Arikunto (2012) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia dan benda sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah anggota dariKelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki, Desa Donorejo, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, dengan tiap kelompok

masing-masing memiliki anggota 65 orang dan 60 orang .

Untuk penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Menurut Anwar (2017), purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Ciri-ciri atau karakteristik peternak yang dijadikan sebagai sampel yaitu:

1. Merupakan anggota dari Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki.
2. Memiliki ternak kambing minimal 2 ekor.
3. Memiliki keinginan untuk beternak kambing.

Berdasarkan kategori tersebut makadiambil sampel untuk tiap kelompok yaitu masing-masing 30 orang dengan menggunakan metode purposive random sampling. Ukuran sampel minimal 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian Uma Sekaran (2006). Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30 (Hendryadi dan Suryani, 2015).

Sumber Data

Sumber data diperlukan untuk mengetahui keadaan suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Data primer diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung dengan petani atau peternak, sedangkan data sekunder tertulis dalam bentuk dokumen yang diperoleh di kantor desa tersebut, kecamatan, maupun kantor dinas terkait, data tersebut meliputi data

monografi atau topografi desa, kependudukan, dan program pertanian tingkat desa atau kecamatan

Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Teknik-teknik yang dilakukan dalam kegiatan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara anjagsana/kunjungan langsung ke petani atau peternak yang merupakan anggota Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki untuk mengali informasi dan mengamati kondisi responden serta kondisi wilayah di daerah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berdialog langsung dengan perangkat desa, penyuluh serta peternak yang ditetapkan sebagai responden dan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, yaitu petani atau peternak yang merupakan anggota Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki.

Penyusunan Instrumen

Pembuatan instrumen dan kusioner dikategorikan berdasarkan *Taksonomi Bloom*, yaitu: a. Ranah kognitif, meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, tanggapan, penilaian, pengelolaan, dan penghayatan (karakterisasi). c. Ranah psikomotorik, mencakup kemampuan yang berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.

Instrument yang telah disusun selanjutnya dituangkan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008).

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas instrument dilakukan terhadap 20 orang petani/peternak yang ada di Desa Donorejo. Petani/peternak yang diggunakan sebagai objek pengujian validitas instrument adalah anggota dari Kelompok Tani Sumber Makmur. Dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Arikunto, 2012).

Perhitungan reliabilitas instrument dapat menggunakan *SPSS versi 17.0 for Windows* dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1 dengan interpretasi koefisien $r = 0,00 - 0,199$ sangat rendah, $0,20 - 0,399$ rendah, $0,40 - 0,599$ sedang, $0,60 - 0,799$ kuat, $0,80 - 1,000$ sangat kuat (Sugiyono, 2015).

Analisis Data

Pengukuran persepsi menggunakan alat berupa kuesioner yang berisi pernyataan dan terdiri atas tingkat keuntungan relatif (*relative advantages*), kesesuaian (*compability*), kerumitan (*complexity*), kemungkinan untuk dicoba (*trialbility*), dan mudah diamati (*obserbility*) dengan pengkategorian skor jawaban kuesioner menggunakan skala *likert*.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan menemukan fakta yang didapat dari kuesioner jawaban responden mengenai persepsi. Langkah yang harus ditempuh adalah dengan mempersentasekan jawaban pada setiap hasil angket yang didapat dari skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk mengetahui tingkat perbedaan persepsi antara Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki peneliti menggunakan metode uji statistik yaitu uji *T. Independent Sample T-test* adalah metode uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah

Desa Donorejo merupakan salah satu dari total 20 desa yang terletak di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang yang terletak di sebelah utara Kota Magelang dengan jarak kurang lebih 22 km dari ibu kota Kabupaten Magelang yaitu kota Mungkid. Desa Donorejo memiliki luas wilayah sebesar 133.980 ha yang terbagi ke dalam 4 dusun yaitu dusun Kuwangan, Kandongan, Kambengan dan Sambung. Luas lahan di Desa Donorejo sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan sebagian lainnya dimanfaatkan sebagai lahan permukiman, fasilitas desa, lahan usaha non pertanian dan sebagainya.

Berdasarkan data penduduk Desa Donorejo yang berada pada usia 0-19 tahun sebanyak 775 orang (31,52%), usia 20-39 tahun sebanyak 738 (30,00%) orang, usia 40-59 tahun sebanyak 663 orang (26,97%) dan

penduduk yang berusia diatas 60 tahun sebanyak 282 orang (11,47%).

Penduduk Desa Donorejo sebagian besar berprofesi sebagai petani, buruh tani dan pedagang. Komoditas pertanian unggulan Desa Donorejo yaitu padi dan cabai. Sedangkan untuk bidang peternakan sendiri penduduk desa hanya menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan saja. Adapun komoditas peternakan yang dikembangkan oleh penduduk di Desa Donorejo yaitu kambing, ayam dan sapi. Dari beberapa komoditas tersebut peternakan kambing adalah salah satu komoditas yang potensial untuk dikembangkan dengan populasi ternak sebanyak 230 ekor.

Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan tingkatan umur karakteristik responden pada Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki dapat diketahui bahwa pada Kelompok Tani Bangun Rejo anggotanya rata-rata berusia antara 40-59 tahun yaitu sebanyak 16 orang sedangkan pada Kelompok Tani Sumber Rejeki anggotanya paling banyak berusia 50-69 tahun yaitu sebanyak 19 orang.

Tingkat persepsi seseorang dipengaruhi oleh umur yang dapat dilihat dan diamati dari beberapa segi antara lain lamban, kurang kreatif, sukar dimengerti dan diarahkan, dari segi efisiensi kerja biasanya golongan nonproduktif yang lebih sukar mengerjakan sesuatu secara maksimal (Fitrizza, 2012).

b. Karakteristik responden berdasarakan pendidikan

Berdasarkan tingkatan Pendidikan karakteristik responden pada Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber dapat diketahui bahwa Kelompok Tani Bangun Rejo dan

Kelompok Tani Sumber Rejeki sama-sama memiliki anggota yang rata-rata berpendidikan SD/Sederajat yaitu sebanyak 15 dan 16 orang.

Murwanto (2008) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan indikator kualitas penduduk dan merupakan kunci dalam pengembangan sumberdaya manusia. Dewandini (2010) juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka akan mendorong petani untuk berpikir lebih maju dan lebih rasional.

c. Karakteristik responden berdasarakan pengalaman beternak

Berdasarkan pengalaman beternak karakteristik responden pada Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki maka dapat diketahui mengenai pengalaman beternak dari anggota masing-masing kelompok. Pada Kelompok Tani Bangun Rejo rata-rata pengalaman beternak anggotanya antara 1-6 tahun yaitu sebanyak 20 orang, pada Kelompok Tani Sumber Rejeki rata-rata pengalaman beternak anggotanya juga berada pada angka antara 7->10 tahun yaitu sebanyak 23 orang.

Wati, dkk (2010) menyatakan bahwa Peternak yang memiliki pengalaman beternak yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan peternak yang baru saja menekuni usaha peternakan. Sehingga pengalaman beternak menjadi salah satu ukuran kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha peternakan.

Tingkat Persepsi

a. Analisis aspek pengetahuan

Pengetahuan responden terhadap penyuluhan desain kandang pengemukan kambing yang dinilai berdasarkan jawaban responden terhadap 8 pertanyaan dalam pengkategorian skor pengetahuan

Kelompok Tani Bangun Rejo yang diperoleh dari responden dalam interval garis kontinum adalah sebagai berikut :
Perhitungan :

- a. Nilai Minimal = $8 \times 1 = 8$
 b. Nilai Maksimal = $8 \times 5 = 40$
 Nilai Interval = $\frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria}}$

$$= \frac{40-8}{5}$$

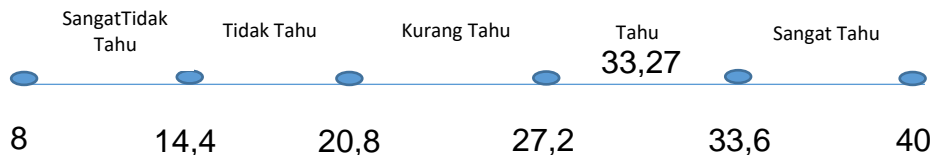
$$= 6,4$$

EP Aspek pengetahuan = EP

$$= \frac{\text{Nilai yang dicapai}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{33,27}{40} \times 100$$

$$= 83,175\%$$



Gambar 1. Garis Kontinum Aspek Pengetahuan Bangun Rejo.

Keterangan :

1. Sangat Tidak Tahu = 8-14,4
2. Tidak Tahu = 14,4-20,8
3. Kurang Tahu = 20,8-27,2
4. Tahu = 27,2-33,6
5. Sangat Tahu = 33,6-40

Hasil analisa data di atas menunjukkan bahwa jumlah skor kumulatif aspek pengetahuan yang diperoleh 30 orang responden mencapai 998 dengan skor rata-rata yaitu 33,27. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan responden terhadap desain kandang penggemukan kambing berada pada kategori tahu.

Pengkategorian skor pengetahuan Kelompok Tani Sumber

Rejeki yang diperoleh dari responden dalam interval garis kontinum adalah sebagai berikut.

Perhitungan :

a. Nilai Minimal = $8 \times 1 = 8$
 b. Nilai Maksimal = $8 \times 5 = 40$
 Nilai Interval = $\frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria}}$

$$= \frac{40-8}{5}$$

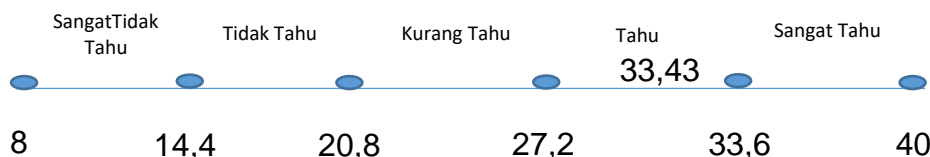
$$= 6,4$$

EP Aspek pengetahuan = EP

$$= \frac{\text{Nilai yang dicapai}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{33,43}{40} \times 100$$

$$= 83,575\%$$



Gambar 2. Garis Kontinum Aspek Pengetahuan Sumber Rejeki.

Keterangan :

1. Sangat Tidak Tahu = 8-14,4
2. Tidak Tahu = 14,4-20,8
3. Kurang Tahu = 20,8-27,2
4. Tahu = 27,2-33,6
5. Sangat Tahu = 33,6-40

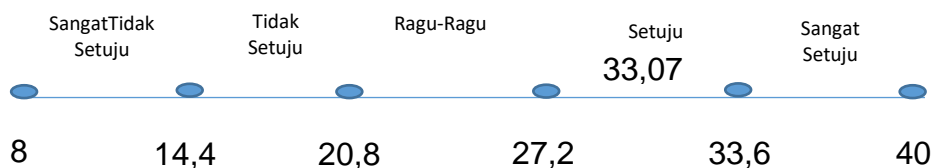
Hasil analisa data di atas menunjukkan bahwa jumlah skor kumulatif aspek pengetahuan yang diperoleh 30 orang responden mencapai 1.003 dengan skor rata-rata yaitu 33,43.

Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan responden terhadap desain kandang penggemukan kambing berada pada kategori tahu.

Dari hasil analisis aspek pengetahuan diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan peternak di Kelompok Tani Bangun Rejo berada pada kategori tahu dengan skor rata-rata 33,27 dan pada Kelompok Tani Sumber Rejeki juga berada pada kategoritahu dengan skor rata-rata 33,43.

b. Analisis aspek sikap

Sikap responden terhadap penyuluhan desain kandang pengemukan kambing yang dinilai berdasarkan jawaban responden terhadap 8 pertanyaan dalam kuisioner



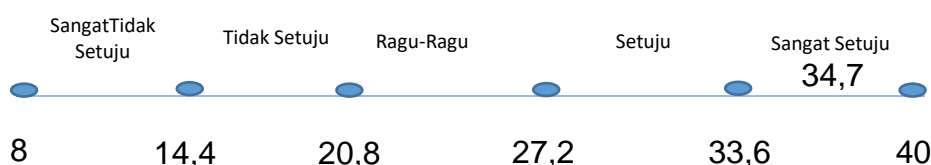
Gambar 4. Garis Kontinum Aspek Sikap Bangun Rejo.

Keterangan :

1. Sangat Tidak Setuju = 8-14,4
2. Tidak Setuju = 14,4-20,8
3. Kurang Setuju = 20,8-27,2
4. Setuju = 27,2-33,6
5. Sangat Setuju = 33,6-40

Hasil analisa data di atas menunjukkan bahwa jumlah skor kumulatif aspek Sikap yang diperoleh 30 orang responden mencapai 992 dengan skor rata-rata yaitu 33,07. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap responden terhadap desain kandang penggemukan kambing berada pada kategori setuju.

Pengkategorian skor aspek sikap



adalah sebagai berikut Pengkategorian skor aspek sikap Kelompok Tani Sumber Rejeki yang diperoleh dari responden dalam interval garis kontinum adalah sebagai berikut :

Perhitungan :

a. Nilai Minimal = $8 \times 1 = 8$

b. Nilai Maksimal = $8 \times 5 = 40$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria}} \\ &= \frac{40-8}{5} \\ &= 6,4 \end{aligned}$$

EP Aspek sikap = EP

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Nilai yang dicapai}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{33,07}{40} \times 100 \\ &= 82,675\% \end{aligned}$$

Kelompok Tani Sumber Rejeki yang diperoleh dari responden dalam interval garis kontinum adalah sebagai berikut :

Perhitungan :

a. Nilai Minimal = $8 \times 1 = 8$

b. Nilai Maksimal = $8 \times 5 = 40$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria}} \\ &= \frac{40-8}{5} = 6,4 \end{aligned}$$

EP Aspek sikap = EP

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Nilai yang dicapai}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{34,7}{40} \times 100 \\ &= 86,75\% \end{aligned}$$

Gambar 5. Garis Kontinum Aspek Sikap Sumber Rejeki.
34,7.

Keterangan :

1. Sangat Tidak Setuju = 8-14,4
2. Tidak Setuju = 14,4-20,8
3. Kurang Setuju = 20,8-27,2
4. Setuju = 27,2-33,6
5. Sangat Setuju = 33,6-40

Hasil analisa data di atas menunjukkan bahwa jumlah skor kumulatif aspek Sikap yang diperoleh 30 orang responden mencapai 993 dengan skor rata-rata yaitu 34,7. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap responden terhadap desain kandang penggemukan kambing berada pada kategori sangat setuju.

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa tingkat aspek sikap di Kelompok Tani Bangun Rejo berada pada kategori setuju dengan skor rata-rata 33,07 dan pada Kelompok Tani Sumber Rejeki berada pada kategori sangat setuju dengan skor rata-rata

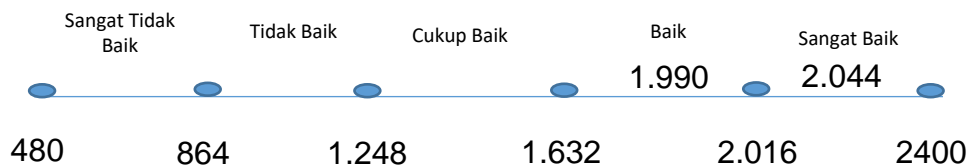
c. Analisis tingkat perspsi

Tingkat persepsi responden terhadap penyuluhan desain kandang pengemukan kambing yang dinilai berdasarkan jawaban responden terhadap 16 pertanyaan dalam kuisisioner adalah sebagai berikut :Pengkategorian skor tingkat persepsi Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki yang diperoleh dari responden dalam interval garis kontinum adalah sebagai berikut :

Perhitungan :

- d. Nilai Minimal = $16 \times 1 \times 30 = 480$
- e. Nilai Maksimal = $16 \times 5 \times 30 = 2.400$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria}} \\ &= \frac{2.400-480}{5} \\ &= 384 \end{aligned}$$



Gambar 6. Garis Kontinum Tingkat Persepsi Responden.

Keterangan :

1. Sangat Tidak Baik = 480-864
2. Tidak Baik = 864-1.248
3. Cukup Baik = 1.248-1.632
4. Baik = 1.632-2.016
5. Sangat Baik = 2.016-2.400

Hasil analisa data tersebut menunjukkan bahwa jumlah skor kumulatif tingkat persepsi yang diperoleh Kelompok Tani Bangun Rejo mencapai 1.990 berada pada kategori baik sedangkan pada Kelompok Tani Sumber Rejeki jumlah skor yang dicapai yaitu 2.044 dan berada pada kategori sangat baik.

Hal ini dapat diartikan bahwa

terdapat perbedaan tingkat persepsi antara Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki terhadap desain kandang penggemukan kambing. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang persepsi signifikan diantara kedua kelompok tersebut maka dilakukan analisis lebih lanjut yaitu dengan menggunakan metode *Independent sample T-test*.

Pebedaan Persepsi

Independent sample T-test digunakan untuk membandingkan tingkat persepsi Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki yaitu untuk mengesetujui lebih lanjut

mengenai seberapa signifikan perbedaan persepsi diantara kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diketahui nilai *Test Statistic* Kelompok Tani Bangun Rejo $0,508 > 0,05$ dan Kelompok Tani Sumber Rejeki $0,074 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *post test* memiliki nilai distribusi normal sehingga data dapat dianggap layak digunakan untuk melakukan uji *Independent sample T-test*.

Berdasarkan analisis deskriptiv dapat diketahui jumlah data kelompok A (Bangun Rejo) memperoleh nilai rata-rata 66,33 dan kelompok B (Sumber Rejeki) memperoleh nilai rata-rata 68,13. Menurut Sujarweni (2014) apabila terdapat perbedaan rata-rata atau *mean*, maka disimpulkan terdapat perbedaan nilai persepsi kedua kelompok tani terhadap desain kandang penggemukan kambing. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak maka perlu menafsirkan output *independent sample T-test* berikut.

Berdasarkan uji *Independent sample T-test* apat diketahui nilai *sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah $0,111 > 0,05$ dapat diartikan bahwa varians data antara Kelompok Tani Bangun Rejo dan Sumber Rejeki adalah homogen atau sama (Sujarweni, 2014). Sehingga penafsiran tabel output *Independent samples T-test* berpedoman pada nilai tabel *equal of variance assumed*.

Berdasarkan tabel *equal of variance assumed* diketahui *sig.(2-tailed)* sebesar $0,033 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut. Menurut Suhendrik dan Panuntun (2013) perbedaan persepsi dipengaruhi oleh pola pikir yang dimiliki, dimana pola pikir tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan dan pengalaman.

Perbedaan tingkat umur, pendidikan dan pengalaman beternak responden

Berdasarkan tingkat umur diketahui bahwa pada Kelompok Tani Bangun Rejo anggotanya rata-rata berusia antara 40-59 tahun yaitu sebanyak 16 orang sedangkan pada Kelompok Tani Sumber Rejeki anggotanya paling banyak berusia 50-69 tahun yaitu sebanyak 19 orang. Tingkat persepsi seseorang dipengaruhi oleh umur yang dapat dilihat dan diamati dari beberapa segi antara lain lamban, kurang kreatif, sukar dimengerti dan diarahkan, dari segi efisiensi kerja biasanya golongan nonproduktif yang lebih sukar mengerjakan sesuatu secara maksimal (Fitriza, 2012), sesuai dengan hasil penelitian Evita dkk (2019) bahwa umur mempengaruhi seseorang dalam menerima sebuah teknologi inovasi. Umur yang berbeda mempengaruhi tahapan yang dilalui oleh peternak dalam mempersepsi suatu teknologi inovasi. Peternak dengan umur lebih dari 61 tahun (17,14%), penilaiannya akan berbeda dengan peternak dengan umur yang lebih muda. sehingga umur berpengaruh sangat signifikan terhadap persepsi peternak

Berdasarkan pada tingkat pendidikan diketahui bahwa Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki sama-sama memiliki anggota yang rata-rata berpendidikan SD/Sederajat yaitu sebanyak 15 dan 16 orang. Dewandini (2010) juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka akan mendorong petani untuk berpikir lebih maju dan lebih rasional.

Berdasarkan pada pengalaman beternak maka dapat dilihat mengenai pengalaman beternak dari anggota masing-masing kelompok. Pada Kelompok Tani Bangun Rejo rata-rata pengalaman beternak anggotanya antara 1-6 tahun yaitu sebanyak 20 orang, pada Kelompok Tani Sumber Rejeki rata-rata pengalaman beternak

anggotanya berada pada angka antara 7->10 setuju yaitu sebanyak 23 orang. Wati, dkk (2010) menyatakan bahwa Peternak yang memiliki pengalaman beternak yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan peternak yang baru saja menekuni usaha peternakan. Sehingga pengalaman beternak menjadi salah satu ukuran kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha peternakan.

Berdasarkan perbandingan beberapa faktor tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan yang paling signifikan terdapat pada tingkat pengalaman beternak dari kedua kelompok tani, dimana pada Kelompok Tani Bangun Rejo rata-rata pengalaman beternak anggotanya antara 1-6 tahun yaitu sebanyak 20 orang, pada Kelompok Tani Sumber Rejeki rata-rata pengalaman beternak anggotanya juga berada pada angka antara 7->10 tahun yaitu sebanyak 23 orang.

KESIMPULAN

Simpulan

1. Persepsi kedua kelompok tani terhadap desain kandang penggemukan kambing bernilai positif, dimana pada Kelompok Tani Bangun Rejo berada pada kategori baik dengan skor total 1990 dan pada Kelompok Tani Sumber Rejeki berada pada kategori sangat baik dengan skor total 2.044.
2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Independent sample T-test*, dimana pada tabel *equal of variance assumed* diketahui sig.(2-tailed) sebesar $0,033 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan persepsi yang signifikan diantara Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki.

Saran

Perlu dilakukan pembinaan yang berkelanjutan dari dinas atau instansi terkait agar peternak di Kelompok Tani Bangun Rejo dan Kelompok Tani Sumber Rejeki dapat menerapkan inovasi teknologi desain kandang penggemukan kambing dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan jurnal penelitian "Studi Komparatif Persepsi Peternak Terhadap Desain Kandang Penggemukan Kambing Di Desa Donorejo Kecamatan Secang Kabupaten Magelang", sehingga inovasi ini dapat diinformasikan kepada para peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Aswin. 2017. Persepsi Sikap dan Nilai. <https://konsepblackbook.com/2012/11/a-persepsi-suatu-hal-yang-tidak-dapat.html>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2020.
- Ardian. 2010. Pengertian Persepsi menurut Para Ahli. Diakses pada tanggal 18 Desember 2019. <https://dosenpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2020.
- Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta: Jakarta. <https://opac.perpusnas.go.id>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2020
- Dewardini, Retno Sri Kuning. 2010. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis Globulosa*) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Skripsi.

- Jurusan/Program Studi
Penyuluhan Dan Komunikasi
Pertanian. Fakultas Pertanian.
Universitas Sebelas Maret
- Evita, K.H. Nurdayati, Puji, H., 2019. Persepsi Peternak Terhadap Teknologi Pembuatan Telur Asin Menggunakan Alat Pemanas Sederhana. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Peternakan* e-ISSN: 2685-1725. Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang. Vol 16 (29), Juli 2019:80-89. <http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jp3/index>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2020
- Fitriza, Y.T. 2012. Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung. *Buletin Peternakan* Vol. 36(1) Februari 2012. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpeternakan/article/view/1277>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2020
- Hendryadi dan Suryani. 2015. Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Prenada Media Group. Jakarta.
- Hidayat, A. 2010. Manajemen Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. PT Duta Karya Swasta, Jakarta
- Mardalis. 2008. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Bumi Aksara. Jakarta.
- Maulana, S, Ryan D.J, Nilna U, A. Fauzi, Abdul R dan Aditya A.P. 2014. Sistem Perkandangan Kandang Kambing. Program Studi D-I Teknologi Pengolahan Hasil Ternak Politeknik Negeri Banyuwangi.
- Murwanto, A. G. 2008. Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari (Farmer Characteristic and Level of Technology Inputs of Beef Husbandry at Prafi Valley, Regency of Manokwari). *Jurnal Ilmu Peternakan*, Vol. 3 No. 1.
- Sarwono. B. 2007. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sodiq dan Abidin. 2008. Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Ettawa. Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.
- Sugianto. 2009. Sugianto, 2009. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Raayon 13 Surakarta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta. <https://idtesis.com/metode-deskriptif/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2020.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta. Bandung
- Uma Sekaran. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Suhendrik, Istiko A,W., Dyah P.U., 2013. Keputusan Petani Dalam Melakukan Usahatani Kedelai (*Glycine max L merill*) di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo (Studi Kasus Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu Kedelai di Kecamatan Pituruh). *Surya Agritama* Volume 2, Nomor 2. Diakses pada tanggal 24 Januari 2020
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Uma Sekaran. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.

- Wati, R., A. Suresti., dan Karmila. 2010. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang.
- Winarsunu, Tulus. 2012. Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan. UMM Press. Malang